

ABSTRAK

Mhd Thamrin Hasibuan, NIM 2211141005, Makna dan Simbol *Tortor Suhut Bolon* Dalam *Horja Godang* Pada Masyarakat Angkola Di Desa Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Skripsi. Program studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Makna dan Simbol *Tortor Suhut Bolon* dalam *Horja Godang* pada masyarakat Angkola di Desa Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan teori makna dan teori simbol yang mengangkat dari teori Royce Anya Peterson (2007:211) dan teori simbol dari Langer, Susanne k (2006 :128) yang merumuskan makna dan simbol dalam tari dapat dilihat melalui gerak, pola lantai, busana, tata rias dan iringan musik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Desa Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas sejak bulan Mei 2025 sampai Juli 2025. Hasil penelitian *Tortor suhut bolon* dalam *horja godang* adalah tarian pembuka dalam runtunan upacara adat pernikahan, yang dilakukan oleh pihak keluarga besar pendiri pesta (*suhut bolon*) dengan pasangan menari *anak boru* sering di sebut *pangayapi ni suhut*. *Tortor suhut bolon* ini memaknakan ungkapan rasa sukur dan bahagia keluarga *suhut* atas pernikahan anak laki-lakinya sekaligus ingin memberikan gelar raja kepada anaknya. Dalam gerak pada saat *Manortor Suhut Bolon* terdapat makna dan simbol mulai dari gerak bersiap bermakna (persiapan batin dan penghormatan awal izin kepada Raja-Raja *huta* desa), *Manyomba* bermakna (meminta berkat dan permohonan kepada Tuhan yang maha esa) *Mangayapi* bermakna (melindungi dan memberikan dorongan semangat untuk *Suhut Bolon*), *Mangalehen paroppa sadun* bermakna (mengembalikan semangat *Tondi* dan *gogo* kekuatan kedalam tubuh kembali). Pola lantai dengan empat arah hadap, menghadap raja, pengantin, tamu, tamu arah sisi lain dan ditutup menghadap raja kembali. Busana dalam *Manortor* haruslah sopan dan tertutup aurat, dikarenakan *mayoritas Panortor Suhut Bolon* dalam suku Angkola muslim, untuk *Panortor* laki-laki wajib menggunakan peci, jas (baju lengan panjang), celana panjang, *sasapin* dan untuk *Panortor* perempuan berhijab, memakai kebaya jika tidak ada baju kurung, songket (bisa juga memakai sarung), bermakna kesopanan dan kehormatan dalam menyembah Tuhan yang maha esa dan dalam menghormati raja-raja ditambah *ulus sadun* bermakna memberi kuat. Tata rias yang digunkan natural dan simpel sebagai unsur pendukung mempercantik wajah. Iringan musik syair *Onang-Onang* bermakna pujian doa dan harapan untuk *Suhut Bolon*.

Kata Kunci: *TortorSuhut Bolon*, Makna, Simbol.